

## Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas IX-F Di SMP Negeri 2 Nalumsari

Aditya Septiawan<sup>1</sup>, Gudnanto<sup>2</sup>, Arista Kiswanto<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: [adityaseptiawan712@gmail.com](mailto:adityaseptiawan712@gmail.com)<sup>1</sup>, [gudnanto@umk.ac.id](mailto:gudnanto@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [arista.kiswanto@umk.ac.id](mailto:arista.kiswanto@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

**Keyword:**

*Polite Behavior*

*Sociodrama Engineering Group*

*Guidance Service*

### Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of group guidance services with sociodrama techniques to improve polite behavior through group guidance services for students in Class IX-F SMP NEGERI 2 Nalumsari, (2) find out the increase in politeness towards students through group guidance with sociodrama techniques. in grades IX-F at SMP Negeri 2 Nalumsari. The subjects studied were seven out of 31 students of class IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari who lacked manners through group guidance using sociodrama techniques. The results showed that using the Group Guidance approach with the Sociodrama technique was proven to improve students' polite behavior with the following details: in the Pre Cycle the achievement was only 40% in the Very Poor category, in Cycle 1 the first meeting achieved 51% in the Less category, Cycle 1 in the third meeting the achievement was 60%. Poor category, Cycle 2 in the first meeting achieved 69% in the Good category, Cycle 2 in the third meeting achieved 84% in the Very Good category.

### Pendahuluan

Sopan santun pada umum didefinisikan sebagai suatu peraturan sosial yang mengarahkan terhadap setiap hal berkenaan dimana seorang akan berperilaku secara wajar di dalam perannya di tengah bermasyarakat. Sehingga norma kesopanan dapat pula dimaknai menjadi suatu norma yang dimunculkan dan diselenggarakan masyarakat, yang juga diperuntukkan guna mengatur dan memberikan batasan terhadap pergaulan agar setiap anggota masyarakat dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Adapun untuk perilaku dijelaskan sebagai tindakan atau aktivitas yang manusia jalankan dalam bentang luasannya meliputi : berbicara berjalan, tertawa, pembentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari ulasan tersebut, perilaku dapat disimpulkan menjadi setiap aktivitas atau kegiatan manusia, baik berdasarkan pengamatannya sendiri maupun dari pihak luar ( Notoatmodjo, 2003: 114).

Perilaku sopan-santun menurut Suryani (2017: 115) merupakan suatu peraturan hidup yang dihasilkan melalui pergaulan sekelompok orang di tengah masyarakat, sekaligus menjadi tuntunan pergaulan dalam keseharian hidup masyarakat tersebut. Dalam istilah bahasa Jawa, sopan santun kerap dimaknai



menjadi suatu perilaku manusia yang mengedepankan nilai untuk saling menghargai dan menghormati, serta bertolak dari akhlak mulia. Sopan santun juga acap disebut menjadi suatu norma tak tertulis yang mengelola batasan terhadap manusia ketika berperilaku dan ataupun bersikap. Perilaku sopan santun adalah unsur atau aspek penting dan vital bagi masyarakat dalam bersosialisasi dengan sesamanya, sebab melalui perilaku sopan santun, seseorang akan beroleh penghormatan dan penghargaan terkait kemanusiaannya dalam eksistensinya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berkehidupan. Terlebih di dalam berlangsungnya proses sosialisasi antarsesama manusia pastinya akan termuat berbagai norma untuk melancarkan hubungan dan interaksinya dengan sesamanya, hal inilah yang kemudian juga dimaknai sebagai sopan santun.

Sopan ialah suatu sikap pada seseorang yang terdapat adap dan juga tingkah laku, selalu mengeluarkan kat-kata yang santun dan juga berkelakuan yang bagus seperti budaya dan juga ada yang biasa dilaksanakan (Oetomo, 2012: 20). Hartono (2007:11) turut menjelaskan sopan santun sebagai suatu kebiasaan baik serta didasarkan atas kesepakatan dengan lingkungan dan tempat pergaulan antara sesamanya. Sedangkan menurut Suharti (2004:59) sopan santun merupakan aturan atau cara yang sudah terwariskan secara turun temurun dan berkembang di tengah budaya kemasyarakatan Indonesia, yang manfaatnya bagi sosialisasi sehari-hari sehingga terbangun suatu hubungan atau relasi yang baik, saling menghormati dan menghargai serta mengerti satu sama lain sebagaimana adat yang diberlakukan. Artinya saya dapat simpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan cara berperilaku sopan mulai tutur kata yang baik dan santun serta tata krama pada saat bersosialisasi, yang maksud dan tujuannya agar bisa saling menghormati dan menghargai dirinya sendiri dan dengan sesamanya tanpa harus membedakan kedudukan, status, usia ataupun golongan tertentu. Remaja memiliki potensi dasar yang ia bawa sejak lahir, seperti mempunyai cipta, rasa, dan karsa (Abdul Khobir, 2010:2). Hal ini perlu dikembangkan supaya potensi yang dimiliki oleh remaja akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan kehidupannya, serta demi menjunjung tinggi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan potensi ini bisa dilangsungkan dengan jalur pendidikan, yang dimungkinkan melalui pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Upaya peningkatan potensi tersebut ditentukan demi mengembangkan potensi setiap individu supaya menjadi pribadi yang cerdas, sopan santun, dan seimbang penyesuaian dirinya dalam berkehidupan, baik secara lingkup pribadi maupun sosial. Namun perilaku sopan santun atau sikap hormat belakangan waktu ini acap luput dari sebagian perilaku siswa. Saya melihat kenyataan di SMP N 2 Nalumsari ada beberapa siswa yang berperilaku tidak sopan santun dalam bersosialisasi baik ketika berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman sebayanya seperti yang sering dilakukan siswa, jika diajak berbicara baik itu dengan guru atau teman sebayanya tidak menggunakan bahasa yang baik, banyak siswa

yang berkata yang seharusnya tidak pantas diucapkan oleh siswa kepada teman sebayanya, selain itu siswa kurang menghargai guru baik di dalam kelas pada saat guru mengajar ataupun di luar kelas, Sehingga banyak guru yang mengeluh atas perilaku siswa khususnya siswa kelas IX-F. Kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada masyarakat Indonesia khususnya anak remaja yang cenderung labil dan masih belum matang pikirannya sehingga mempengaruhi sikap sopan santun atau tata krama mereka.

Siswa yang memiliki sopan santun yang rendah dalam pergaulan itu berasal dari lingkungan rumah yang di mana perhatian orangtua kepada anaknya terbilang kurang dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja tanpa membagikan waktu dengan anaknya, tempat tinggal dengan lingkungan yang kurang baik, ataupun keluarga yang mengalami *broken home*. Seharusnya seorang pelajar itu harus memiliki tata krama yang baik terhadap guru maupun teman sekolahnya. Jika siswa memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut sulit diterima secara baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat. Sehingga demi mengatasinya dapat dimungkinkan melalui peningkatan terhadap perilaku sopan santun siswa, yakni dengan penyediaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Menurut Gazda (Maliki, 2016:175), bimbingan kelompok merupakan proses penyediaan dukungan atau bantuan terhadap seseorang ketika sedang menghadapi keadaan berkelompok. Sedangkan Prayitno (2017:133) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok ataupun layanan konseling kelompok dapat memicu aktifnya dinamika dalam kelompok demi membahas dan mengkaji beragam hal yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pribadi dan/atau penyelesaian permasalahan dari individu peserta kegiatan kelompok tersebut.

Menurut Tohirin (2013: 164) dalam Lubis (2017: 46), bahwa layanan bimbingan kelompok adalah sebuah cara atau mekanisme pemberian dan penyediaan bantuan (bimbingan) terhadap individu (siswa) lewat aktivitas kelompok melalui layanan bimbingan kelompok dengan perwujudan dinamika dalam kelompok tersebut demi membincang dan mengkaji suatu pembahasan atau persoalan yang kiranya akan bermanfaat terhadap peserta layanan, serta juga akan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan atau pemecahan permasalahan individu atau siswa peserta layanan tersebut. Bimbingan kelompok juga menjadi sejenis layanan yang dapat dipakai untuk mempermudah siswa saat pembentukan tingkah laku yang santun dan juga sopan. Sebab akhirakhir ini kesopanan mulai pudar seiring kemajuan zaman dengan disertai teknologi. Banyak sekali anak muda yang tidak punya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, mereka cenderung congkak dan cuek dengan orang yang ada disekitarnya meskipun orang tersebut lebih tua darinya. Namun saat ini terdapat sebuah layanan yang disebutnya dengan konseling, yaitu sebuah layanan yang bisa dipakai guna membentuk tingkah laku dari seorang anak.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah sebuah usaha atau upaya untuk memberikan bantuan oleh seorang yang ahli (guru BK)

kepada siswa melalui dinamika kelompok atau suasana kelompok yang dapat mengondisikan para anggotanya agar dapat aktif belajar dan berpartisipasi dengan menyampaikan dan membagikan pengalaman serta kesannya, sebagai usaha mengembangkan sikap, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan demi menghindari munculnya permasalahan, atau bahkan dapat pula sebagai langkah pengembangan terhadap masing-masing pribadi peserta berdasarkan setiap norma yang telah diberlakukan secara umum.

Menurut akhmad muzaki dan casmini (2019:129) teknik sosiodrama merupakan bagian dari cara dalam membimbing permainan peran yang diterapkan demi menambah dan menguatkan pemahaman berikut penghayatan pada bermacam permasalahan sosial ataupun upaya pengembangan terhadap keterampilan siswa terkait pemecahan dan penyelesaian masalah tentang fenomena sosial, hubungan sosial, ataupun konflik sosial. Teknik sosiodrama juga merupakan dramatisasi dari permasalahan - permasalahan yang muncul di tengah pergaulan dengan manusia lain, juga di dalamnya bermacam konflik yang terjadi dalam pergaulan. Maka dari itu teknik sosiodrama adalah cara untuk menyediakan layanan bimbingan kelompok dalam lingkup sekolah melalui penerapan perilaku yang berhubungan terhadap persoalan - persoalan sosial.

Penentuan atas teknik sosiodrama ini di dasari atas munculnya berbagai permasalahan secara sosial, yakni kurangnya memiliki etika sopan santun dalam hubungan dilingkungan sekolah, oleh karena itu teknik sosiodrama dianggap sesuai dengan tujuan untuk mendorong peningkatan sikap sopan santun siswa. Jadi ke depannya siswa dapat memiliki perilaku sopan santun terhadap orang lain melalui hasil dari kegiatan bermain peran. Teknik sosiodrama dapat melatih dan mendorong siswa untuk berperilaku sopan santun terhadap setiap orang baik dalam lingkup sekolah, keluarga, hingga masyarakat secara umum. Peneliti berasumsi bahwa melalui adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa, terlebih sopan santun adalah bagian dari kehidupan bersosial maka dengan menggunakan sosiodrama siswa dimungkinkan untuk mendramatisasi sikap berikut perilakunya di tengah kehidupan sosial baik di sekolah ataupun di masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sukardi (Kunandar 2010:53) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu cara dari seseorang atau sekelompok orang ketika mengorganisasi atau mengondisikan dirinya untuk dapat mempelajari dan memahami pengalamannya serta membangun pengalamannya agar bisa orang lain akses. Adapun untuk penelitian tindakan kelas dijelaskan sebagai bagian dari cara yang kiranya akan cukup strategis untuk pendidik dalam mendorong peningkatan dan/atau perbaikan terhadap layanan pendidikan pada konteks pembelajaran di kelas.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling, merupakan penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan untuk mencari gambaran kondisi yang sesungguhnya. Model penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart yang dijalankan melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini memuat teknik yang digunakan dalam menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif ini dilakukan melalui penggunaan metode alur, atau analisis data dilakukan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta dikembangkan sepanjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Data diperoleh melalui hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama didasarkan atas hasil angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dalam rangka mengidentifikasi peningkatan perilaku sopan santun siswa di sekolah dilangsungkan lewat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ditunjukkan melalui beberapa persen tingkatan keberhasilan yang dikehendaki.

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah Teknik *Nonprobability* sampling dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu penentuan atau pengambilan sampel atau subjek peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, yang pada penelitian ini adalah siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari tujuh siswa dengan kategori Perilaku Sopan Santun yang rendah. Penelitian ini memuat subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari. Dari 31 siswa peneliti mengambil berjumlah tujuh siswa sebagai subjek, tetapi peneliti mengambil sample tiga siswa buat perbandingan yang perilaku sopan santun yang lebih baik, yang akan diteliti.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilangsungkan di SMP Negeri 2 Nalumsari. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendorong peningkatan atas perilaku sopan santun siswa lewat pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari yang berjumlah 31 siswa. Adapun indikator pengamatannya merujuk terhadap siswa dengan perilaku sopan santun yang sangat rendah, untuk kemudian berdasarkan hasil pengamatannya peneliti dapat menentukan pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama. Kemudian pada penelitian ini juga dilangsungkan wawancara kepada guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Nalumsari dan diperoleh data rapor perilaku siswa SMP Negeri 2 Nalumsari Khususnya kelas IX-F di SMP Negeri 2 Nalumsari. Peneliti juga melakukan wawancara lagi dengan Guru BK/ Konselor di SMP Negeri 2 Nalumsari, Peneliti wawancara menanyakan siapa yang jadi kolaborator saat peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui penggunaan teknik sosiodrama.

Adapun dari hasil wawancara yang peneliti langsungkan dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas tersebut diolah dalam bentuk deskriptif kualitatif. Tujuan dari berlangsungnya wawancara ini adalah dalam rangka mengidentifikasi: (a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama disekolah SMP Negeri 2 Nalumsari, (b) Perilaku sopan santun di SMP Negeri 2 Nalumsari, (c) Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.

**Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Terhadap Kondisi Awal Siswa Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.**

No	Kode Siswa	Skor total tiap aspek										Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AYP	3	5	3	4	5	4	3	6	5	4	42	35%	SK
2.	MP	6	5	3	5	4	5	5	6	3	6	48	40%	SK
3.	MB	5	6	5	3	5	6	5	4	9	5	53	44%	K
4.	RB	6	4	5	5	5	3	6	3	3	6	46	38%	SK
5.	KB	6	6	4	6	6	6	5	5	5	5	54	45%	K
6.	AM	3	7	6	6	6	9	7	4	5	6	59	49%	K
7.	AW	3	4	4	3	4	6	4	6	3	6	39	32%	SK
Rata-rata jumlah											341:7= 48,7		Sangat Kurang (SK)	
Rata-rata Prosentase												40%		
Kategori														

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Pedoman Observasi Instrumen Skala Penilaian:**

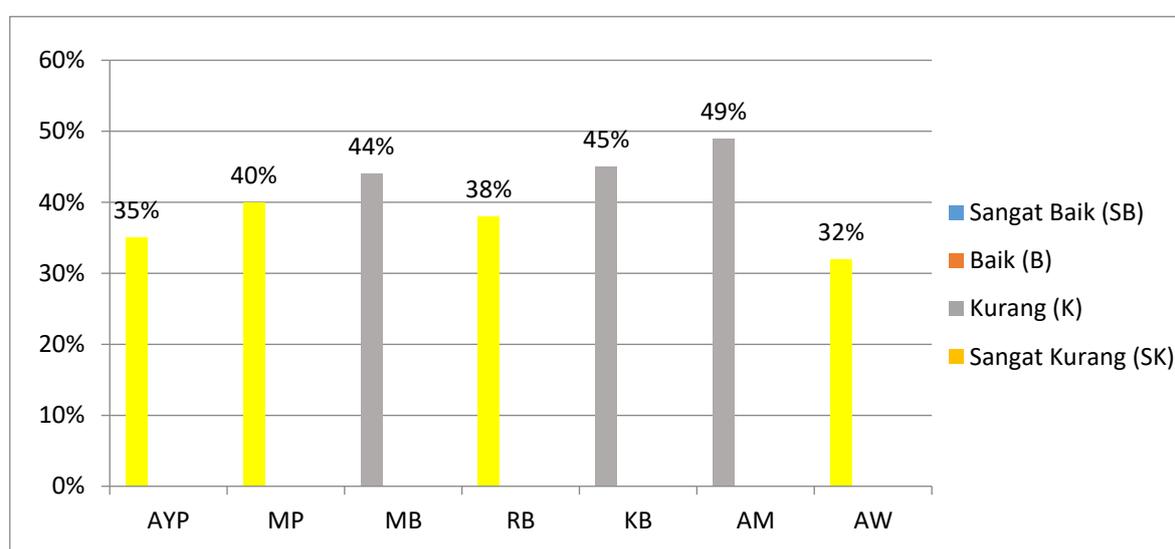
Skor	Interval	Prosentase	Kategori
4	95-120	84%-100%	Sangat Baik (SB)
3	74-94	64%-83%	Baik (B)
2	52-73	44%-63%	Kurang (K)
1	30-51	25%-43%	Sangat Kurang (SK)
Jumlah			341
Rata-rata			48,7
Prosentase			40%
Kategori			Sangat Kurang (SK)

**Table 3. Keterangan**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
----	----------	-----------	------------	----------

4	95-120	-	-	Sangat Baik ( SB)
3	74-94	-	-	Baik (B)
2	52-73	3	42,9%	Kurang (K)
1	30-51	4	57,1%	Sangat Kurang (SK)
Jumlah		= 7	100%	

Berdasarkan keterangan tabel tersebut, tampak bahwa tujuh siswa selaku subjek penelitian termasuk siswa kategori kurang, yang terdiri dari nama siswa MB, KB, AM Sedangkan yang bernama AYP, MP, RB, dan AW termasuk dalam kategori sangat kurang.



**Gambar 1. Diagram Batang Perilaku Sopan Santun Pra Siklus**

Sebagaimana hasil dari tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa sikap sopan santun pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masih ada yang sangat kurang, yaitu jumlah keseluruhannya 7 siswa dengan rata-rata jumlah total skor 48,7. Dan rata-rata presentase 36% dalam kategori Sangat kurang.

## Siklus I

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus I dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran berikut pelaksanaan instrumen penelitian pada Kamis, 11 Agustus 2022, Sabtu, 13 Agustus 2022 dan Senin, 15 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini yaitu penyusunan terhadap rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang betemakan sopan santun. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL terhadap siswa dengan perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok. Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL. Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema drama dalam siklus I ini yaitu Pengertian dan Dampak Negatif dalam pemahaman perilaku Sopan Santun. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang sesuai isi naskah drama. Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama. Pementasan drama ini dilangsungkan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 di Mushola SMP Negeri 2 Nalumsari.

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada SIKLUS I Pertemuan Ke 1, 2, 3.**

SIKLUS	Pertemuan	Materi	Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Siklus I	Pertemuan I	Pengertian dan Dampak Negatif dalam pemahaman Perilaku Sopan Santun	1X40 Menit.	11 Agustus 2022
	Pertemuan II	Menerapkan Perilaku Sopan Santun terhadap teman sebaya dengan Teknik <i>Sosiodrama</i>	1X40 Menit.	13 Agustus 2022
	Pertemuan III	Perilaku Sopan Santun di dalam kelas dengan Teknik <i>Sosiodrama</i> .	1X40 Menit.	15 Agustus 2022

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilangsungkan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam 1 x 40 menit tiap pertemuannya di Mushola SMP Negeri 2 Nalumsari. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus I.

Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan. Peneliti berkenalan dengan anggota, kemudian meminta para anggota kelompok untuk dapat

memperkenalkan dirinya dengan peneliti. Selanjutnya peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk bermain peran sesuai dengan perannya. Peneliti menyimpulkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui penggunaan teknik sosiodrama yang sudah dijalankan kelompok. Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan terkait makna atau arti dari drama yang sudah diselenggarakan agar bisa diaplikasikan dan/atau diterapkan di tengah kehidupan keseharian para anggota kelompok. Peneliti kemudian menyusun simpulan atas penyelenggaraan sosiodrama siklus I ini. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan guna mengidentifikasi kemungkinan munculnya perubahan ketika sebelum dengan sesudah dilakukannya treatment.

### Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Peneliti ketika mengobservasi dibantu guru BK untuk mengamati kesesuaian penyelenggaraannya dengan yang sebelumnya telah direncanakan. Sehingga dapat menentukan tindakan yang dimungkinkan demi mendorong keberhasilan penyelenggaraan sosiodrama. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap besaran persentase keberhasilan penelitian sebagaimana dari hasil lembar kerja ke-7 siswa-siswi peserta bimbingan kelompok guna mengidentifikasi kemungkinan perubahan yang terjadi selepas melaksanakan siklus I. Dari data yang di dapat dibandingkan terhadap data sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama, terdapat 4 siswa yang mengalami perubahan, yaitu yang dikategorikan sangat kurang menjadi kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat empat siswa yang mulai mendapati peningkatan terhadap perilaku sopan santun. Dari hasil observasi terhadap siklus I dalam 3 kali pertemuan, tindakan yang dijalankan peneliti masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Tapi ketika dibandingkan terhadap hasil sebelum diberikan layanan pada siswa IX-F mengalami kenaikan yang cukup baik.



**Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari Siklus I, pertemuan 1, 2, 3**

Dari grafik di atas, penilaian kolaborator terhadap peneliti mengalami kenaikan yang cukup baik. Pertemuan pertama 44% grafik yang berwarna kuning, pertemuan kedua 54% grafik yang berwarna silver, dan pertemuan ketiga 62% grafik yang berwarna silver. Hal ini memberikan bukti bahwa peneliti dapat mendorong peningkatan atau perbaikan layanan bimbingan kelompok melalui penggunaan teknik sociodrama yang diberikan anggota kelompok semakin baik saat melaksanakan layanan.

**Tabel 5. Siklus I Pertemuan Ketiga**

No	Kode Siswa	Aspek yang diobservasi										Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AYP	8	8	6	7	6	6	6	9	5	6	67	59%	K
2.	MP	8	7	8	9	7	8	6	8	4	7	72	62%	K
3.	MB	9	8	7	5	6	8	7	6	9	6	71	61%	K
4.	RB	6	5	8	6	8	4	9	6	6	9	71	61%	K
5.	KB	9	9	6	7	8	8	7	6	5	6	71	61%	K
6.	AM	7	9	8	9	6	9	9	9	9	8	83	73%	B
7.	AW	5	6	6	8	7	9	6	8	4	9	68	60%	K
Rata-rata jumlah											503:7=72		Kurang (K)	
Rata-rata Prosentase												60%		
Kategori														

**Tabel 6. Kriteria Penilaian Pedoman Observasi Instrumen Skala Penilaian:**

Skor	Interval	Prosentase	Kategori
------	----------	------------	----------

4	95-120	84%-100%	Sangat Baik (SB)
3	74-94	64%-83%	Baik (B)
2	52-73	44%-63%	Kurang (K)
1	30-51	25%-43%	Sangat Kurang (SK)
Jumlah		503	
Rata-rata		72	
Prosentase		60%	
Kategori		Kurang (K)	

**Tabel 7. Keterangan**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
4	95-120	-	-	Sangat Baik ( SB)
3	74-94	1	14,3%	Baik (B)
2	52-73	6	85,7%	Kurang (K)
1	30-51	-	-	Sangat Kurang (SK)
Jumlah		= 7	100%	

### Refleksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan tiga kali pertemuan dalam I siklus, peneliti dapat merefleksikan dan menilai serta mengevaluasi setiap tahapan kegiatan yang telah dilakukan, sejak pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang sudah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok masih belum memenuhi target yang dikehendaki, yakni sebesar 75%.

### Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari Rabu, 17 Agustus 2022. Hal ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Melalui hasil wawancara yang sudah dilangsungkan, baik sebelum maupun sesudah adanya tindakan layanan, bisa peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya menyampaikan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas IX-F masih rendah, mereka kurang menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka mulai ada peningkatan seperti sudah bisa menghargai dan menghormati guru, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut dan mematuhi peraturan.

### Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti melakukan refleksi dan evaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan sampai pada penilaian. Berdasarkan

ukuran keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pemberian tindakan pada siklus I ini belum mencapai keberhasilan yaitu dengan dibuktikan bahwa masih ada beberapa siswa yang tingkat persentase angket belum semuanya mencapai target yang telah ditetapkan 75%. Sehingga peneliti menindak lanjuti untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

## Siklus II

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus II dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada Kamis, 18 Agustus 2022, Selasa, 23 Agustus 2022 dan Kamis, 25 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrma yang betemakan perilaku sopan santun, setelah peneliti menjelaskan materi RPL, peneliti langsung memberikan teks drama yang akan ditampilkan atau diperankan oleh anggota kelompok pada hari Kamis, tanggal 18 Agustus 2022. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa..

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL kepada siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok. Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL. Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema dalam pelaksanaan silus II ini yaitu Pentingnya Menjaga Perkataan dengan Teknik sosiodrama. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang sesuai isi naskah drama. Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama.

**Tabel 8. Jadwal Pelaksanaan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Pada SIKLUS II Pertemuan Ke 1, 2, 3**

SIKLUS	Pertemuan	Materi	Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Siklus II	Pertemuan I	Pentingnya Menjaga Perkataan dengan Teknik <i>Sosiodrama</i> .	1X40 Menit.	18 Agustus 2022.
	Pertemuan II	Menjaga Perilaku Sopan Santun saat berpakaian dengan Teknik <i>Sosiodrama</i> .	1X40 Menit.	23 Agustus 2022
	Pertemuan III	Menerapkan Perilaku Sopan Santun siswa terhadap guru menggunakan Teknik <i>Sosiodrama</i> .	1X40 Menit	25 Agustus 2022

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2022. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan berlangsung selama 1x40 menit di ruang kelas IX-F. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pelaksanaan. Peneliti berkenalan kepada anggota. Peneliti meminta anggota kelompok saling memperkenalkan diri kepada peneliti. Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk bermain peran sesuai dengan perannya. Peneliti memberikan kesimpulan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang telah anggota kelompok laksanakan. Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan mengenai makna drama yang telah ditampilkan agar dapat dimaknai serta diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membuat kesimpulan dari pelaksanaan sosiodrama siklus I ini. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

### **Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana Tindakan serta untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosiodrama. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan setelah pelaksanaan sosiodrama yang dilakukan pada Selasa, 23 Agustus 2022 dan Kamis, 25 Agustus 2022, tujuannya yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan hasil lembar kerja ke-7 siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok guna untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan pada siklus II.



**Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Pada Pemberian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari.**

Sebagaimana ditunjukkan melalui Tabel dan Grafik Batang tersebut, tampak bahwa terjadi peningkatan pada Siklus II penilaian aktivitas peneliti dalam setiap pertemuannya, mulai pertemuan 1, 2, dan sampai pertemuan ke 3. Pertemuan pertama memperoleh skor 67, mendapatkan presentase 67% dengan dalam kategori Cukup (C), kemudian pertemuan kedua siklus II memperoleh skor 83, yang mendapatkan presentase 83% dengan dalam kategori Baik (B), kemudian dilanjutkan pemberian layanan pada pertemuan ketiga siklus II memperoleh skor 88, yang mendapatkan presentase Sangat Baik (SB).

**Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tiga kali pertemuan dalam I siklus, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama yang telah di uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

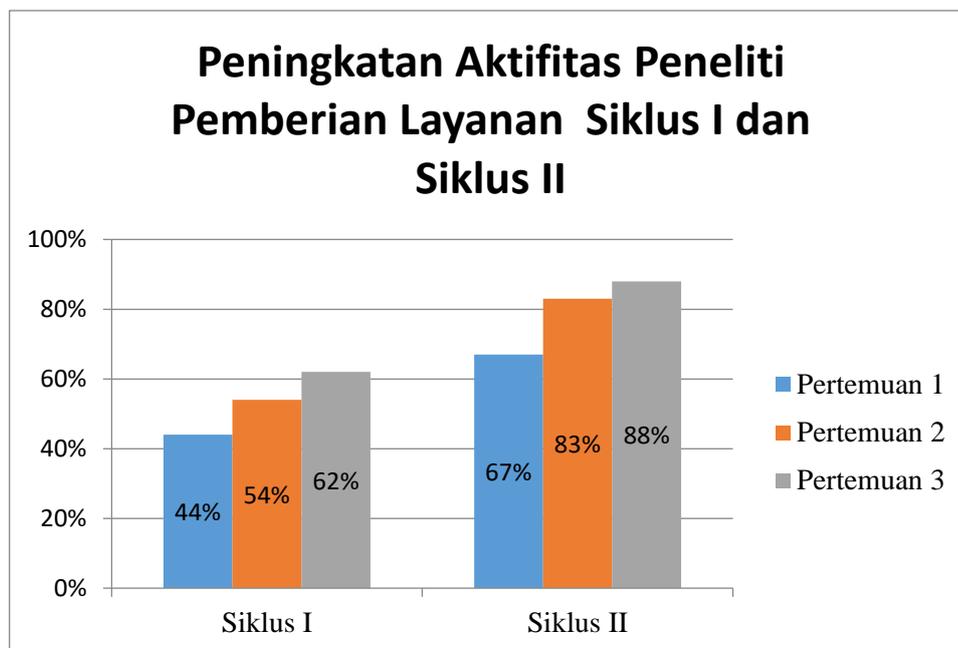
**Hasil Wawancara**

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari Kamis, 27 Agustus 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan layanan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya mengatakan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas XI masih rendah, mekera kurang menghargai

dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka sudah ada peningkatan seperti sudah bisa menghargai dan menghormati guru, mematuhi peraturan sekolah, berpakaian rapi, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut serta meminta ijin ketika hendak keluar kelas.

### Evaluasi

Pada siklus II ini peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik sosiodrama. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan maksimal dan sudah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.



**Gambar 4. Hasil Observasi Kolabolator Terhadap Peneliti Siklus I Dan Siklus II Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas IX-F di SMP N 2 Nalumsari**

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas dapat diketahui melalui Siklus I Pertemuan pertama peneliti memperoleh skor 44, presentase 44% dengan dalam kategori Kurang. Siklus I Pertemuan kedua memperoleh skor 54, presentase 54%

dengan dalam kategori Cukup. Dan Siklus I Pertemuan ketiga peneliti memperoleh skor 62, presentase 62% dengan dalam kategori Cukup. Menunjukkan peneliti masih belum maksimal dalam memberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama kepada delapan subjek atau siswa yang kelas IX-F. Pada Siklus II Pertemuan pertama peneliti memperoleh skor 67, presentase 67% dengan dalam kategori Cukup. Siklus II Pertemuan kedua peneliti memperoleh skor 83, presentase 83% dengan dalam kategori Baik. Kemudian masuk Siklus II Pertemuan ketiga peneliti memperoleh skor tinggi yaitu skor 88, presentase 88% dengan dalam kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa menurut kolabolator peneliti mampu memperbaiki kelemahan saat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada Siklus I menuju Siklus II, Siklus II mengarahkan memperoleh skor yang lebih baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari peneltian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun di kelas IX-F SMP Negeri 2 Nalumsari terlaksana dengan baik. Dibuktikan pada tahap prasiklus peneliti memperoleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki perilaku sopan santun sangat kurang dan 3 orang siswa yang memiliki perilaku sopan santun kurang. Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus I dengan pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terlihat masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan rencana pelaksanaan (RPL), siswa juga masih ada yang enggan untuk bertanya dan dalam pelaksanaan sosiodrama belum semua siswa menerapkan perilaku sopan santun kedalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada pelaksanaan siklus ke-II dinamika yang terjadi dalam anggota kelompok sudah mulai aktif, dari pemberian layanan (RPL) sampai dengan pelaksanaan sosiodrama. Adanya tingkatan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok seperti seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, siswa mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, dan siswa terlihat antusias serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Penliti menargetkan tingkat pencapaian keberhasilan mulai dari 75-100% dari hasil analisis lembar kerja mulai dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Di mana hasil dari prasiklus yaitu 40%, hasil angket siklus I yaitu 60%, dan hasil siklus II meningkat mencapai target yaitu 84%.

Sehingga terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan mencapai target keberhasilan sesuai yang diinginkan seperti yang terlihat pada siklus II tersebut.

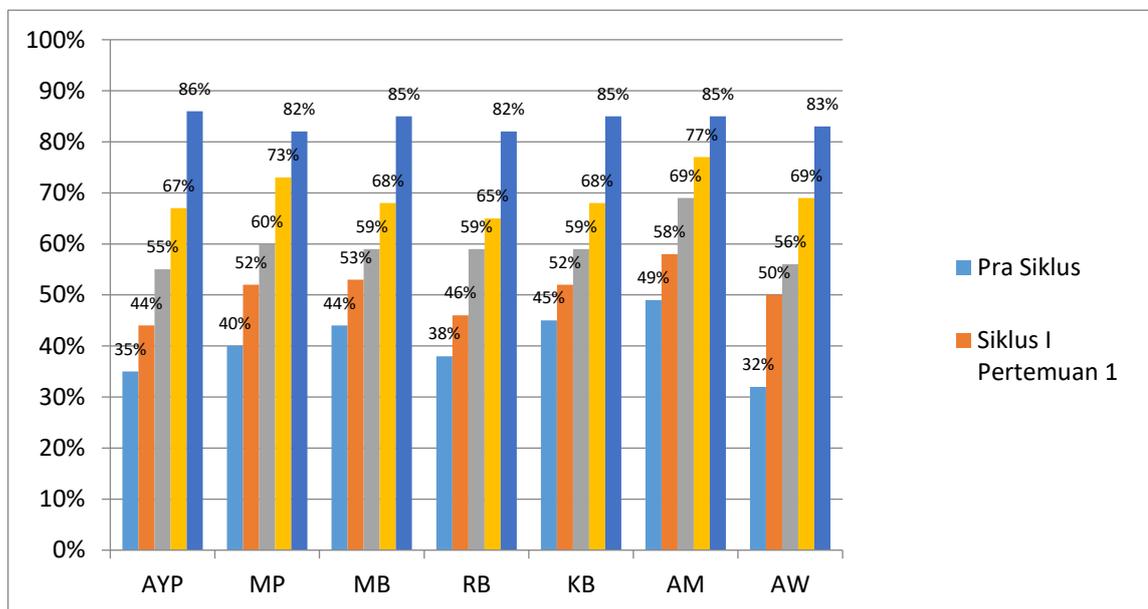
**Tabel 9. Peningkatan Hasil Penelitian Dengan Intrument Skala Penilaian Aspek Perilaku Sopan Santun Siswa Pada Kelas IX-F di SMP Negeri 2**

**Nalumsari Melalui Teknik Sosiodrama Dari Pra Siklus, Siklus I Pertemuan pertama, Siklus I Pertemuan ketiga, Siklus II Pertemuan pertama, Siklus II Pertemuan ketiga**

No.	Nama Inisial Siswa	Pra Siklus			Siklus I Pertemuan 1			Siklus I Pertemuan 3			Siklus II Pertemuan 1			Siklus II Pertemuan 3		
		Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket	Skor	%	Ket
1	AYP	42	35%	SK	53	44%	K	67	55%	K	81	67%	B	104	86%	SB
2	MP	48	40%	SK	62	52%	K	72	60%	K	87	73%	B	99	82%	B
3	MB	53	44%	K	63	53%	K	71	59%	K	82	68%	B	102	85%	SB
4	RB	46	38%	SK	56	46%	K	71	59%	K	78	65%	B	98	82%	B
5	KB	54	45%	K	62	52%	K	71	59%	K	82	68%	B	103	85%	SB
6	AM	59	49%	K	70	58%	K	83	69%	B	93	77%	B	102	85%	SB
7	AW	39	32%	SK	60	50%	K	68	56%	K	83	69%	B	100	83%	B
Jumlah		341:7= 48,7			426:7= 61			503:7= 72			586:7= 83,7			708:7= 101		
Prosentase		40%			51%			60%			69%			84%		
Kategori		Sangat Kurang(SK)			Kurang (K)			Kurang (K)			Baik(B)			Sangat Baik(SB)		

Kriteria Penilaian Pedoman Observasi Instrumen Skala Penilaian:

Skor	Interval	Prosentase	Kategori
4	95-120	84%-100%	Sangat Baik (SB)
3	74-94	64%-83%	Baik (B)
2	52-73	44%-63%	Kurang (K)
1	30-51	25%-43%	Sangat Kurang (SK)



**Gambar 5. Peningkatan Aktifitas Peneliti terhadap subjek atau siswa pada lembar jawab siswa dari pra siklus, Siklus I Pertemuan 1 , Siklus I Pertemuan 3, Siklus II Pertemuan 1, Siklus II Pertemuan 3**

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, dapat diketahui aspek perilaku sopan santun siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus mendapatkan rata-rata skor 48,7 dengan dalam presentase 40%, masuk dalam skor kategori sangat kurang (SK). Kemudian peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama siklus I Pertemuan pertama diperoleh rata-rata skor 61 dengan dalam presentase 51% masuk dalam kategori Kurang (K), dan peneliti mengamati pada siklus I pertemuan ketiga agar supaya siswa akan meningkat dalam lebih baik dalam perilaku sopan santunya. Siklus I pertemua ketiga mendapatkan rata-rata skor 72 dengan dalam presentase 60% masuk dalam kategori Kurang (K), setelah siklus I selesai peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor rata-rata 83,7 dengan dalam presentase 69%, masuk dalam kategori Baik (B), dan Siklus II Pertemuan ketiga meningkat skornya mendapatkan skor rata-rata 99,8, dengan dalam presentase 83%, masuk dalam kategori Sangat Baik (SB).

### Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dengan

layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas IX -F SMP N 2 Nalumsari. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun, dibuktikan dengan jumlah perubahan persentasi dari mulai pra siklus capaiannya hanya 40% kategori Sangat Kurang. Siklus1 pertemuan pertama capaiannya 51% kategori Kurang, Siklus 1 pertemuan ketiga capaiannya 60% kategori Kurang, Siklus 2 pertemuan pertama capaiannya 69% kategori Baik, Siklus 2 pertemuan pertemuan ketiga capaiannya 84% kategori Sangat Baik. Daftar Pustaka

Arwani, Romo KHM. Al-Qur'an dan Terjemahan. Kudus: Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an

Ayu, Lira Gusti. (2019). Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Koto XI Tarusan. Journal. Murabby. Vol 3 No. 1 April 2020. <https://docplayer.info/196892817-Penanaman-sikap-sopan-santun-peserta-didik-oleh-guru-pendidikan-agama-islam-di-sekolah-menengah-pertama-negeri-smpn-1-koto-xi-tarusan.html>. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Apriatama, Dony. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Belum Bahadat Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Volume 4, Nomor 2, Tahun 2018 <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA> diunduh 12 Desember 2021 jam 10.24 WIB

Hartono. 2007. Sopan Santun Dalam Pergaulan. Bandung: Armico.

Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Lubis, Aisyah. dkk. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Volume 1 Nomer 1 2017. Diunduh 23 Desember 2021 jam 13.28 WIB.

Maliki. 2016. Bimbingan konseling di sekolah dasar. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Muzaki Akhmad & Casmini. 2019. Jurnal Bimbingan Konseing Dan Dakwah Islam. Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Man 3 Bantul. Vol.16. (2). 129

Masdudi. (2015). Bimbingan Konseling Perspektif Sekolah. Crebon: Nurjati Press

Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.

Notoatmodjo & Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, (2017) .Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok. Bogor: Gahalia Indonesia.

Purba. (2014). Efektivitas Sosiodrama Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Raharjo, Susilo dan Zamroni, Edris. (2015). Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. Jurnal. Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomer 1 September 2018.
- Roshita, Ita. (2015). Upaya Meningkatkan Prerilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 1, Januari 2015
- Setianingsih, Eka Setianingsih. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. Jurnal. Jurnal Bimbingan 3 (2) (2014).
- Setiawan, Pujiono. (2008). DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN TEKNIK PENGEMBANGAN KAJIAN PUSTAKA. Yogyakarta: UNY. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/1.%20PPM%20Makalah%20MAN%20&%20UNY.pdf> diunduh 26 Desember 2021 Jam 10:45
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantif, Kualitatif dan R&D. Bandung: IKAPI
- Suharti. (2004). Pendidikan Sopan Santun dan kaitannya dengan perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. Jurnal Diksi Vol II. No.1, Januari 2004. [http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan\\_Sopan\\_Santun.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf) diunduh 12 Desember 2021 jam 09.30 WIB.
- Suharti. (2004). Pendidikan Sopan Santun dan kaitannya dengan perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. Jurnal Diksi Vol II. No.1, Januari 2004. [http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan\\_Sopan\\_Santun.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf) diunduh 12 Desember 2021 jam 09.30 WIB.
- Suryani, Liliek. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. e-jurnalmitrapendidikan.com, Vol. 1, No. 1, Maret 2017.
- Tu'us, Tulus. (2008). Peranan Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Utomo, Didik Puji. (2021). Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. Kudus: UMK. Jurnal. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol.4. No. 1, Juni 2021 Hal. 111-116.
- Wadiyo. (2008). Sosiologi Seni (Sisi Pendekatan Multi Tafsir). Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.